

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Likuiditas

Analisis rasio likuiditas yang mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki cenderung melemah. Dalam perspektif teori manajemen keuangan, kondisi ini menandakan adanya risiko likuiditas, di mana perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mendesak apabila terjadi gangguan pada arus kas operasional.

2. Kinerja Solvabilitas

Hasil analisis rasio solvabilitas, yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Interest Coverage Ratio* (IC), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi. Tingkat ketergantungan yang besar pada pendanaan berbasis utang berpotensi meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila terjadi penurunan laba atau arus kas. Menurut *Trade-Off Theory*, struktur modal seperti ini dapat memberikan manfaat penghematan pajak, namun jika melebihi batas optimal justru meningkatkan *financial distress cost* dan risiko kebangkrutan.

3. Kinerja Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan adanya perbaikan pada akhir periode penelitian. Perbaikan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional meningkat dan pengelolaan aset menjadi lebih optimal. Namun, peningkatan ROE yang signifikan juga dipengaruhi oleh leverage yang tinggi, yang berarti kenaikan tersebut tidak sepenuhnya bersumber dari perbaikan kinerja

operasional murni. Hal ini menunjukkan bahwa komponen *equity multiplier* menjadi faktor dominan, yang dapat memperbesar risiko apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Secara umum meskipun profitabilitas menunjukkan tren membaik, kondisi likuiditas yang menurun dan leverage yang tinggi tetap menjadi tantangan serius yang perlu mendapatkan perhatian manajemen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Likuiditas

Perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efektif, termasuk percepatan penagihan piutang, pengendalian persediaan, serta optimalisasi kas. Hal ini sejalan dengan prinsip *working capital management* yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

2. Pengelolaan Leverage

Mengingat tingginya tingkat leverage, perusahaan disarankan untuk membatasi penambahan utang baru serta melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk menurunkan beban bunga. Peningkatan proporsi modal sendiri melalui laba ditahan atau penerbitan saham baru dapat membantu memperbaiki struktur modal dan menurunkan risiko kebangkrutan.

3. Pemeliharaan Profitabilitas Berkelanjutan

Perusahaan perlu memastikan bahwa peningkatan profitabilitas bersifat konsisten dan berkelanjutan. Strategi yang dapat ditempuh mencakup efisiensi biaya, diversifikasi sumber pendapatan, serta inovasi produk untuk mempertahankan daya saing.

4. Penguatan Manajemen Risiko Keuangan

Sistem pemantauan keuangan yang lebih ketat untuk mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi makro, fluktuasi suku bunga, maupun risiko pasar lainnya. Penerapan *financial risk management* yang komprehensif akan membantu perusahaan menjaga stabilitas kinerja jangka panjang. Dengan

menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan PT Fast Food Indonesia Tbk dapat menjaga stabilitas likuiditas, mengendalikan leverage pada tingkat optimal, serta mempertahankan profitabilitas yang sehat dan berkelanjutan.